



Financial Management

Company Leverage

Dr. H.Bakti Setyadi, S.E, M.M, Ak, CA

International Tax Manager – Baker Hughes a GE Company

Lecture at University of Bina Darma, Palembang

First Article !!!

During the class



The lessons is started

Our topics today,
are about:



- Leverage Concept
- Degree of Operating Leverage (DOL)
- Degree of Financial Leverage (DFL)

Leverage



Leverage: biaya tetap untuk membayar penggunaan aktiva atau penggunaan dana (hutang).



Leverage



Jenis-jenis *leverage*:

1. *Leverage operasi (operating leverage)*:

Beban tetap berupa **penyusutan** akibat penggunaan aktiva tetap. Penghasilan yang diperoleh atas penggunaan tersebut diharapkan bisa menutupi biaya tetap dan biaya variabel.

2. *Leverage keuangan (financial leverage)* :

Beban tetap berupa **bunga** akibat penggunaan dana (hutang). Penghasilan yang diperoleh atas penggunaan tersebut diharapkan lebih besar daripada beban yang dikeluarkan.

3. *Leverage gabungan (combine leverage)*:

Pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak.

Operating Leverage



- ❖ **Leverage operasi:** kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba akibat peningkatan volume penjualan dengan biaya tetap yang relatif konstan.
- ❖ *Leverage* juga merupakan ukuran besarnya penggunaan biaya tetap dalam perusahaan. Semakin tinggi biaya tetap, semakin tinggi *leveragenya*.

Operating Leverage

Cost Structure



- ❖ Struktur Biaya akan mempengaruhi peluang operasi perusahaan dalam mendapatkan laba.
- ❖ Suatu perusahaan yang mempunyai struktur biaya yang berbeda akan mempunyai peluang operasi yang berbeda pula.



Operating Leverage

Cost Structure



Dua macam peluang operasi perusahaan:

1. Perusahaan padat modal (*capital intensive*);
2. Perusahaan padat karya (*labor intensive*).



Revenue Structure

Capital VS Labor Intensive Video (5:38")

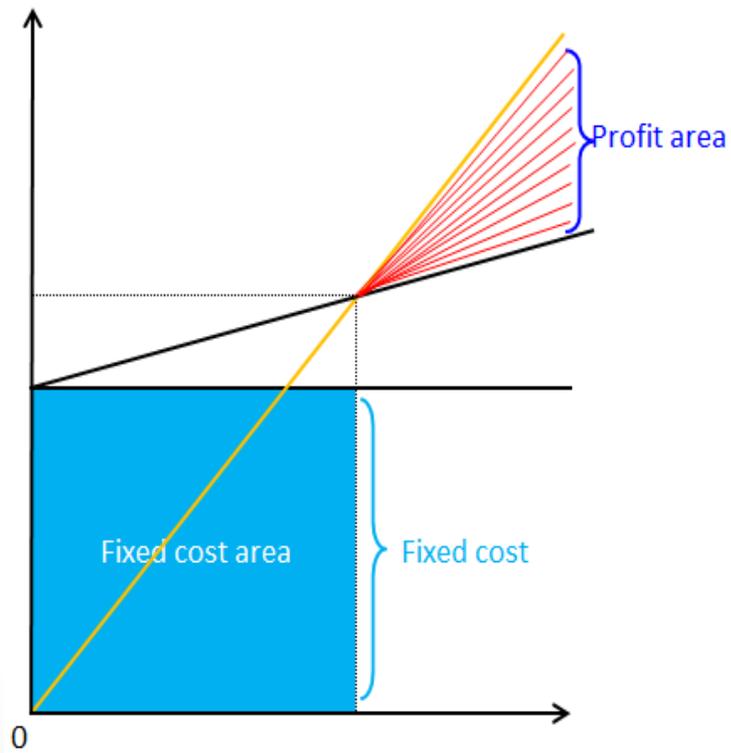


Operating Leverage

Cost Structure

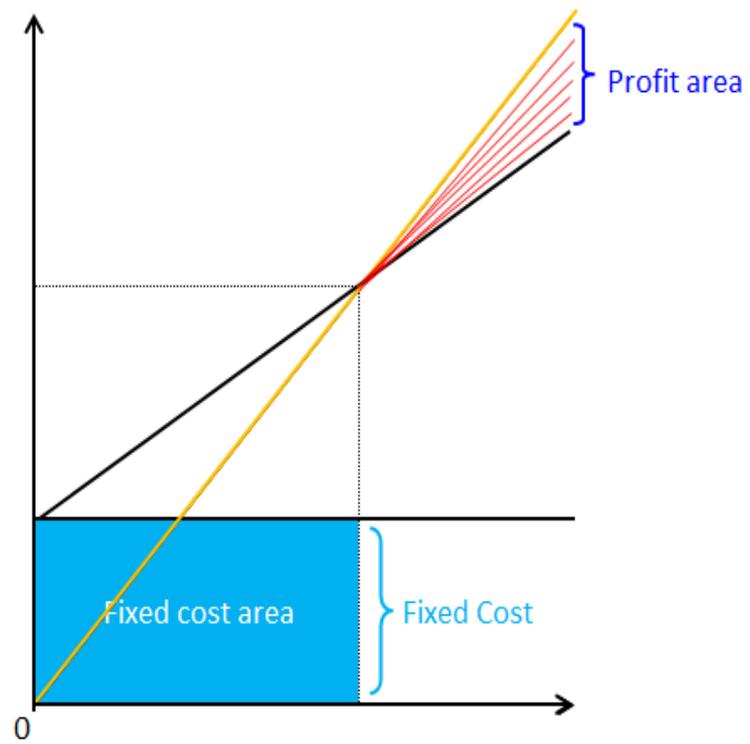


PERUSAHAAN "A"



CAPITAL INTENSIVE

PERUSAHAAN "B"



LABOUR INTENSIVE

Operating Leverage

Capital Intensive



Dua macam struktur biaya:

1. Struktur biaya variabel rendah tetapi biaya tetap tinggi:

Jika terjadi sedikit kenaikan penjualan maka akan meningkatkan laba yang relatif tinggi. Sebaliknya jika terjadi penurunan penjualan, maka labanya akan turun tinggi pula. Dengan kata lain, perusahaan ini menghadapi *resiko* yang cukup tinggi karena fluktuasi laba yang tinggi. Biasanya terjadi pada perusahaan yang **padat modal**, seperti perusahaan elektronik dengan teknologi canggih, dsb.



Operating Leverage

Labor Intensive



2. Struktur biaya variabel tinggi, tetapi biaya tetap rendah:

Jika terjadi kenaikan penjualan hanya akan meningkatkan laba yang tidak begitu tinggi. Sebaliknya jika terjadi penurunan penjualan, maka labanya akan turun relatif kecil. Dengan kata lain, perusahaan ini menghadapi fluktuasi laba yang rendah. Biasanya terjadi pada industri **padat karya**, seperti tekstil, rokok, dsb.



Operating Leverage

Degree of Leverage



Contoh struktur biaya suatu perusahaan yang penjualan dan laba keduanya sama.

Deskripsi	PT.Padat Karya		PT.Padat Modal	
Penjualan	1,000,000	100%	1,000,000	100%
Biaya variabel	600,000	60%	200,000	20%
Marjin kontribusi	400,000	40%	800,000	80%
Biaya tetap	200,000	20%	600,000	60%
Laba bersih	200,000	20%	200,000	20%

Operating Leverage

Degree of Leverage



Jika penjualan kedua perusahaan naik 30%, maka laba menjadi:

Deskripsi	PT.Padat Karya		PT.Padat Modal	
Penjualan	1,300,000	100%	1,300,000	100%
Biaya variabel	780,000	60%	260,000	20%
Marjin kontribusi	520,000	40%	1,040,000	80%
Biaya tetap	200,000	15%	600,000	46%
Laba bersih	320,000	25%	440,000	34%

Jika penjualan kedua perusahaan turun 30%, maka laba menjadi:

Deskripsi	PT.Padat Karya		PT.Padat Modal	
Penjualan	700,000	100%	700,000	100%
Biaya variabel	420,000	60%	140,000	20%
Marjin kontribusi	280,000	40%	560,000	80%
Biaya tetap	200,000	29%	600,000	86%
Laba bersih	80,000	11%	(40,000)	-6%

Operating Leverage

Degree of Leverage



Deskripsi	PT.Padat Karya	PT.Padat Modal
Penjualan	1,000,000 100%	1,000,000 100%
Biaya variabel	600,000 60%	200,000 20%
Marjin kontribusi	400,000 40%	800,000 80%
Biaya tetap	200,000 20%	600,000 60%
Laba bersih	200,000 20%	200,000 20%

DOL PT.Padat Karya :	$\frac{400,000}{200,000}$	2 X
DOL PT.Padat Modal :	$\frac{800,000}{200,000}$	4 X

Operating Leverage

Degree of Leverage



- ❖ Perusahaan yang mempunyai DOL tinggi (biasanya pada perusahaan **padat modal**) sifatnya sangat peka terhadap perubahan penjualan.
- ❖ Kenaikan penjualan dalam % yang relatif kecil dapat menghasilkan % kenaikan laba yang laba besar. Begitupula sebaliknya perusahaan yang mempunyai DOL rendah.

Financial Leverage



Peluang keuangan (*financial leverage*):
kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba
jika beroperasi disamping dengan modal sendiri,
juga dengan pinjaman luar.



Financial Leverage

Contoh:

Tahun 2013 EBIT Rp.100 juta, pinjaman obligasi Rp.200 juta dengan bunga 10% p.a. Tahun 2014 EBIT naik menjadi Rp.180 juta.

Hitunglah DFL dan laba kena pajaknya.

Jawab:

Ebit 2013 : Rp.100 juta

Bunga : 10% x 200 juta : Rp. 20 juta

Laba sebelum pajak : Rp. 80 juta

DFL 2013: $100 \text{ juta} / 80 \text{ juta} = 1,25$

Kenaikan EBIT 2014 : 80%

Laba sebelum pajak 2014 : $1,25 \times 80\% \times \text{Rp.}80 \text{ juta} = \text{Rp. } 80 \text{ juta}$

Laba sebelum pajak 2014 : $80 \text{ juta} + 80 \text{ juta} = \text{Rp.}160 \text{ juta}$

DFL 2014: $180 \text{ juta} / 160 \text{ juta} = 1,125$

Financial Leverage



- ❖ Laba meningkat karena tahun 2014 tidak ada penambahan pinjaman, sehingga peningkatan laba adalah **sebesar peningkatan EBIT**.
- ❖ Dalam manajemen keuangan, peluang operasi & peluang keuangan mempunyai **derajat yang sama** dalam meningkatkan laba.



Combined Leverage



Ukuran *combined leverage* adalah DCL (*degree of combined leverage*), dengan rumus:

$$DCL = \frac{S - VC}{EBIT - I} \quad \text{atau} \quad \frac{Q(P - V)}{Q(P - V) - FC - I}$$

The End



Terima kasih atas perhatian
dan kehadiran anda semua
Semoga ada manfaatnya

Questions? Comments?
SEND EMAIL

bakti.setyadi@binadarma.ac.id

Suatu perusahaan membutuhkan utang meskipun secara finansial mereka mampu berinvestasi suatu proyek dengan menggunakan dana sendiri, dengan alasan:

1. Ekspansi Bisnis.

Bila Anda memiliki target untuk mengekspansi bisnis, maka modal usaha harus disiapkan untuk diinvestasikan pada segala keperluan ekspansi bisnis Anda. Apabila penjualan meningkat drastis, konsisten mengembangkan dan mengekspansi bisnis dapat membantu memastikan agar keuntungan yang Anda dapatkan tidak mengerut.

2. Inventaris.

Mungkin, inventaris produk adalah salah satu hal yang paling rumit untuk dikelola saat menjalankan bisnis. Permintaan pasar yang luas dari pelanggan antusias Anda akan terus berdatangan ke toko online Anda, sehingga konsisten memelihara inventaris produk menjadi solusi utama.

3. Menjaga Arus Kas.

Terutama bagi bisnis kecil, menjaga arus kas merupakan sebuah kendala terbesar dan masalah yang harus ditangani secepat perkembangannya.

Arus kas bisa bertahan sebagai sebuah masalah terutama ketika produk di inventaris Anda belum laku terjual sepenuhnya, sementara Anda harus mengikuti tren terkini menyalurkan produk terbaru, membayar gaji karyawan, tagihan listrik dan internet, dan biaya-biaya lain.

4. Merawat dan Memperluas Peralatan/Perlengkapan.

Setiap bisnis membutuhkan peralatan untuk dapat berjalan dengan lebih optimal, dan bisnis Anda pun demikian. Misalnya, Anda membutuhkan mesin jahit baru atau mesin coklat baru karena meningkatnya permintaan pasar. Atau mungkin inventaris barang semakin banyak sehingga perlu menyewa gudang baru. Di satu sisi, biaya perbaikan peralatan juga harus masuk ke dalam pertimbangan.

5. Persiapan.

Pinjaman modal usaha bisa menjadi 'pegangan' untuk menyiapkan bisnis Anda terhadap perubahan tren, sebagai dana darurat bila sesuatu yang buruk terjadi, keperluan untuk mencoba model bisnis baru, dan lain sebagainya.



Financial Management

Company Leverage

Dr. H.Bakti Setyadi, S.E, M.M, Ak, CA

International Tax Manager – Baker Hughes a GE Company

Lecture at University of Bina Darma, Palembang

First Article !!!

During the class



The lessons is started

Our topics today,
are about:



- Leverage Concept
- Degree of Operating Leverage (DOL)
- Degree of Financial Leverage (DFL)

Leverage

Leverage: biaya tetap untuk membayar penggunaan aktiva atau penggunaan dana (hutang).



Leverage



Jenis-jenis *leverage*:

1. *Leverage operasi (operating leverage):*

Beban tetap berupa **penyusutan** akibat penggunaan aktiva tetap. Penghasilan yang diperoleh atas penggunaan tersebut diharapkan bisa menutupi biaya tetap dan biaya variabel.

2. *Leverage keuangan (financial leverage) :*

Beban tetap berupa **bunga** akibat penggunaan dana (hutang). Penghasilan yang diperoleh atas penggunaan tersebut diharapkan lebih besar daripada beban yang dikeluarkan.

3. *Leverage gabungan (combine leverage):*

Pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak.

Operating Leverage



- ❖ **Leverage operasi:** kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba akibat peningkatan volume penjualan dengan biaya tetap yang relatif konstan.
- ❖ *Leverage* juga merupakan ukuran besarnya penggunaan biaya tetap dalam perusahaan. Semakin tinggi biaya tetap, semakin tinggi *leveragenya*.

Operating Leverage

Cost Structure



- ❖ Struktur Biaya akan mempengaruhi peluang operasi perusahaan dalam mendapatkan laba.
- ❖ Suatu perusahaan yang mempunyai struktur biaya yang berbeda akan mempunyai peluang operasi yang berbeda pula.



Operating Leverage

Cost Structure



Dua macam peluang operasi perusahaan:

1. Perusahaan padat modal (*capital intensive*);
2. Perusahaan padat karya (*labor intensive*).



Revenue Structure

Capital VS Labor Intensive Video (5:38")

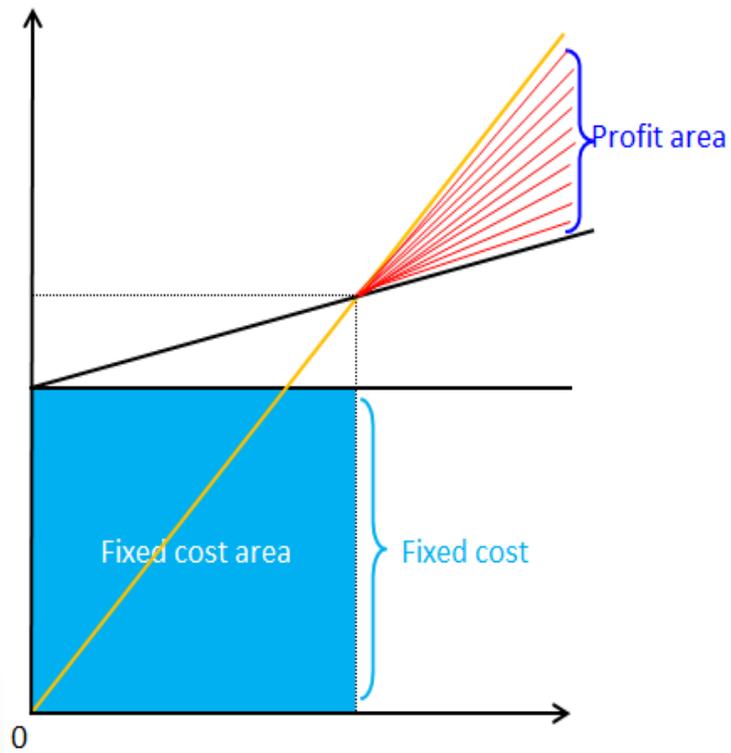


Operating Leverage

Cost Structure

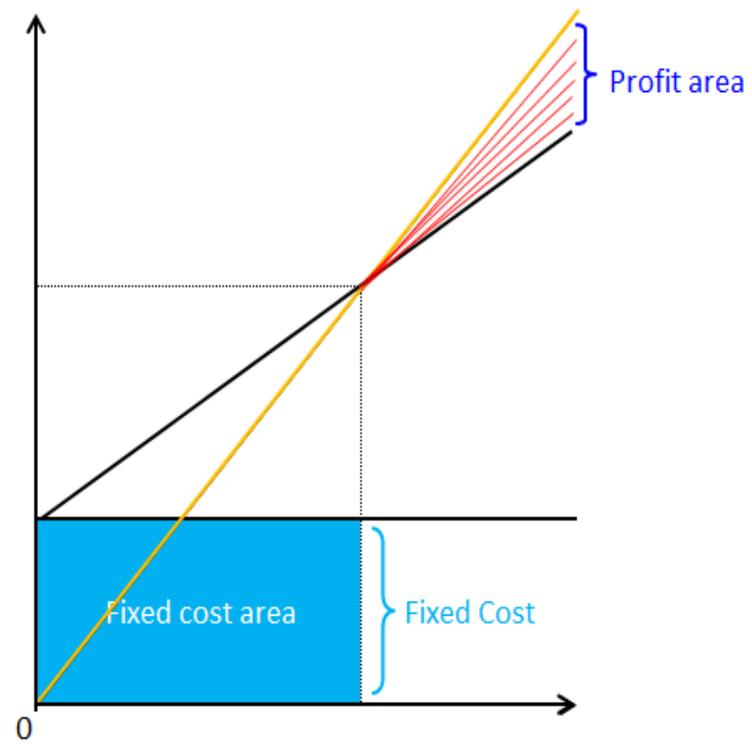


PERUSAHAAN "A"



CAPITAL INTENSIVE

PERUSAHAAN "B"



LABOUR INTENSIVE

Operating Leverage

Capital Intensive



Dua macam struktur biaya:

1. Struktur biaya variabel rendah tetapi biaya tetap tinggi:

Jika terjadi sedikit kenaikan penjualan maka akan meningkatkan laba yang relatif tinggi. Sebaliknya jika terjadi penurunan penjualan, maka labanya akan turun tinggi pula. Dengan kata lain, perusahaan ini menghadapi *resiko* yang cukup tinggi karena fluktuasi laba yang tinggi. Biasanya terjadi pada perusahaan yang **padat modal**, seperti perusahaan elektronik dengan teknologi canggih, dsb.



Operating Leverage

Labor Intensive



2. Struktur biaya variabel tinggi, tetapi biaya tetap rendah:

Jika terjadi kenaikan penjualan hanya akan meningkatkan laba yang tidak begitu tinggi. Sebaliknya jika terjadi penurunan penjualan, maka labanya akan turun relatif kecil. Dengan kata lain, perusahaan ini menghadapi fluktuasi laba yang rendah. Biasanya terjadi pada industri **padat karya**, seperti tekstil, rokok, dsb.



Operating Leverage

Degree of Leverage



Contoh struktur biaya suatu perusahaan yang penjualan dan laba keduanya sama.

Deskripsi	PT.Padat Karya		PT.Padat Modal	
Penjualan	1,000,000	100%	1,000,000	100%
Biaya variabel	600,000	60%	200,000	20%
Marjin kontribusi	400,000	40%	800,000	80%
Biaya tetap	200,000	20%	600,000	60%
Laba bersih	200,000	20%	200,000	20%

Operating Leverage

Degree of Leverage



Jika penjualan kedua perusahaan naik 30%, maka laba menjadi:

Deskripsi	PT.Padat Karya		PT.Padat Modal	
Penjualan	1,300,000	100%	1,300,000	100%
Biaya variabel	780,000	60%	260,000	20%
Marjin kontribusi	520,000	40%	1,040,000	80%
Biaya tetap	200,000	15%	600,000	46%
Laba bersih	320,000	25%	440,000	34%

Jika penjualan kedua perusahaan turun 30%, maka laba menjadi:

Deskripsi	PT.Padat Karya		PT.Padat Modal	
Penjualan	700,000	100%	700,000	100%
Biaya variabel	420,000	60%	140,000	20%
Marjin kontribusi	280,000	40%	560,000	80%
Biaya tetap	200,000	29%	600,000	86%
Laba bersih	80,000	11%	(40,000)	-6%

Operating Leverage

Degree of Leverage



Deskripsi	PT.Padat Karya	PT.Padat Modal
Penjualan	1,000,000 100%	1,000,000 100%
Biaya variabel	600,000 60%	200,000 20%
Marjin kontribusi	400,000 40%	800,000 80%
Biaya tetap	200,000 20%	600,000 60%
Laba bersih	200,000 20%	200,000 20%
DOL PT.Padat Karya :	$\frac{400,000}{200,000}$	2 X
DOL PT.Padat Modal :	$\frac{800,000}{200,000}$	4 X

Operating Leverage

Degree of Leverage



- ❖ Perusahaan yang mempunyai DOL tinggi (biasanya pada perusahaan **padat modal**) sifatnya sangat peka terhadap perubahan penjualan.
- ❖ Kenaikan penjualan dalam % yang relatif kecil dapat menghasilkan % kenaikan laba yang laba besar. Begitupula sebaliknya perusahaan yang mempunyai DOL rendah.

Financial Leverage



Peluang keuangan (*financial leverage*):
kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba
jika beroperasi disamping dengan modal sendiri,
juga dengan pinjaman luar.



Financial Leverage

Contoh:

Tahun 2013 EBIT Rp.100 juta, pinjaman obligasi Rp.200 juta dengan bunga 10% p.a. Tahun 2014 EBIT naik menjadi Rp.180 juta.

Hitunglah DFL dan laba kena pajaknya.

Jawab:

Ebit 2013 : Rp.100 juta

Bunga : 10% x 200 juta : Rp. 20 juta

Laba sebelum pajak : Rp. 80 juta

DFL 2013: $100 \text{ juta} / 80 \text{ juta} = 1,25$

Kenaikan EBIT 2014 : 80%

Laba sebelum pajak 2014 : $1,25 \times 80\% \times \text{Rp.}80 \text{ juta} = \text{Rp. } 80 \text{ juta}$

Laba sebelum pajak 2014 : $80 \text{ juta} + 80 \text{ juta} = \text{Rp.}160 \text{ juta}$

DFL 2014: $180 \text{ juta} / 160 \text{ juta} = 1,125$

Financial Leverage



- ❖ Laba meningkat karena tahun 2014 tidak ada penambahan pinjaman, sehingga peningkatan laba adalah **sebesar peningkatan EBIT**.
- ❖ Dalam manajemen keuangan, peluang operasi & peluang keuangan mempunyai **derajat yang sama** dalam meningkatkan laba.



Combined Leverage



Ukuran *combined leverage* adalah DCL (*degree of combined leverage*), dengan rumus:

$$DCL = \frac{S - VC}{EBIT - I} \quad \text{atau} \quad \frac{Q(P - V)}{Q(P - V) - FC - I}$$

The End



Terima kasih atas perhatian
dan kehadiran anda semua
Semoga ada manfaatnya

Questions? Comments?
SEND EMAIL

bakti.setyadi@binadarma.ac.id

Nama : PAIZURAHMAN
NIM : 192510031
Program : S2 Manajemen
Kelas : Reguler B
Angkatan : 34

Company Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Berikut ini beberapa pengertian leverage dari beberapa sumber:

- Menurut Irawati (2006), leverage merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan.
- Menurut Fakhrudin (2008:109), leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai / membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi.
- Menurut Sjahrial (2009:147), leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.
- Menurut Syamsuddin (2001:89), leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan.

Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan leverage. Penggunaan leverage dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Di samping perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar, kemungkinan perusahaan mendapat penalti dari pihak ketiga pun bisa terjadi.

Jenis-jenis Leverage

Jenis leverage ada tiga macam yaitu *Operating Leverage*, *Financial Leverage* dan *Combination Leverage*. Berikut penjelasan dari masing-masing leverage tersebut:

a. Leverage Operasi (*operating leverage*)

Leverage operasi adalah seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional (Hanafi, 2004:327). Menurut Syamsuddin (2001:107), leverage operasi adalah kemampuan perusahaan di dalam menggunakan fixed operating cost untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT).

Leverage operasi timbul sebagai suatu akibat dari adanya beban-beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan leverage. Dengan menggunakan *operating leverage* perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar.

Beban tetap operasional tersebut biasanya berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi dan pemasaran yang bersifat tetap misal gaji karyawan. Sebagai kebalikannya adalah beban variabel operasional. Contoh biaya variabel adalah biaya tenaga kerja yang dibayar berdasarkan produk yang dihasilkan.

Leverage operasi adalah pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut. Dengan kata lain pengaruh perubahan volume penjualan (Q) terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Besar kecilnya leverage operasi dihitung dengan DOL (*Degree of operating leverage*) yang dirumuskan sebagai berikut:

Analisis leverage operasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan dan berapa penjualan minimal yang harus diperoleh agar perusahaan tidak menderita kerugian.

b. Leverage Keuangan (*financial leverage*)

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2008:263).

Kebijakan perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari luar ditinjau dari bidang manajemen keuangan, merupakan penerapan Financial Leverage dimana perusahaan membiayai kegiatannya dengan menggunakan modal pinjaman serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham.

Financial Leverage timbul karena adanya kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban-kewajiban finansial yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat EBIT dan harus di bayar tanpa melihat sebesar apa pun tingkat EBIT yang dicapai perusahaan.

Besar kecilnya leverage finansial dihitung dengan DFL (*Degree of financial leverage*). DFL menunjukkan seberapa jauh perubahan EPS karena perubahan tertentu dari EBIT. Makin besar DFL nya, maka makin besar risiko finansial perusahaan tersebut. Dan perusahaan yang mempunyai DFL yang tinggi adalah perusahaan yang mempunyai utang dalam proporsi yang lebih besar. DFL (*Degree of financial leverage*) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DFL} = \frac{\text{Persentase Perubahan EPS}}{\text{Persentase Perubahan EBIT}}$$

DFL yang besar menunjukkan bahwa perubahan tingkat EBIT akan menghasilkan perubahan yang besar pada laba bersih (EAT) atau pendapatan per lembar saham (EPS). Beban tetap bunga ini pada kenyataannya dapat berupa beban seluruh utang atau obligasi yang ada dan biaya deviden untuk saham preferen yang mempunyai beban pembayaran tetap setelah perhitungan sebelum pajak.

c. Leverage Gabungan (*Combination Leverage*)

Combination leverage terjadi apabila perusahaan memiliki baik baik operating leverage maupun financial leverage dalam usahanya untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa (Sartono, 2008:267).

Leverage gabungan adalah pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak untuk mengukur secara langsung efek perubahan penjualan terhadap perubahan laba rugi pemegang saham dengan *Degree of Combine Leverage (DCL)* yang didefinisikan sebagai persentase perubahan pendapatan per lembar saham sebagai akibat persentase perubahan dalam unit yang terjual.

Nama : Arlini Sutrisno
NIM : 192510040
Kelas : Reguler A
Angkatan : 34

Company Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimisasi kekayaan pemilik perusahaan.

Berikut ini beberapa pengertian leverage dari beberapa sumber:

- Menurut Irawati (2006), leverage merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan.
- Menurut Fakhruddin (2008:109), leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai / membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi.
- Menurut Sjahrial (2009:147), leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.
- Menurut Syamsuddin (2001:89), leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan.

Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan leverage. Penggunaan leverage dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Di samping perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar, kemungkinan perusahaan mendapat penalti dari pihak ketiga pun bisa terjadi.

Jenis-jenis Leverage

Jenis leverage ada tiga macam yaitu *Operating Leverage*, *Financial Leverage* dan *Combination Leverage*. Berikut penjelasan dari masing-masing leverage tersebut:

a. Leverage Operasi (*operating leverage*)

Leverage operasi adalah seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional (Hanafi, 2004:327). Menurut Syamsuddin (2001:107), leverage operasi adalah kemampuan perusahaan di dalam menggunakan fixed operating cost untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT).

Leverage operasi timbul sebagai suatu akibat dari adanya beban-beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan leverage. Dengan menggunakan *operating leverage* perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar.

Beban tetap operasional tersebut biasanya berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi dan pemasaran yang bersifat tetap misal gaji karyawan. Sebagai kebalikannya adalah beban variabel operasional. Contoh biaya variabel adalah biaya tenaga kerja yang dibayar berdasarkan produk yang dihasilkan.

Leverage operasi adalah pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut. Dengan kata lain pengaruh perubahan volume penjualan (Q) terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Besar kecilnya leverage operasi dihitung dengan DOL (*Degree of operating leverage*) yang dirumuskan sebagai berikut:

Analisis leverage operasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan dan berapa penjualan minimal yang harus diperoleh agar perusahaan tidak menderita kerugian.

b. Leverage Keuangan (*financial leverage*)

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2008:263).

Kebijakan perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari luar ditinjau dari bidang manajemen keuangan, merupakan penerapan Financial Leverage dimana perusahaan membiayai kegiatannya dengan menggunakan modal pinjaman serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham.

Financial Leverage timbul karena adanya kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban-kewajiban finansial yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat

EBIT dan harus di bayar tanpa melihat sebesar apa pun tingkat EBIT yang dicapai perusahaan.

Besar kecilnya leverage finansial dihitung dengan DFL (*Degree of financial leverage*). DFL menunjukkan seberapa jauh perubahan EPS karena perubahan tertentu dari EBIT. Makin besar DFL nya, maka makin besar risiko finansial perusahaan tersebut. Dan perusahaan yang mempunyai DFL yang tinggi adalah perusahaan yang mempunyai utang dalam proporsi yang lebih besar. DFL (*Degree of financial leverage*) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DFL} = \frac{\text{Persentase Perubahan EPS}}{\text{Persentase Perubahan EBIT}}$$

DFL yang besar menunjukkan bahwa perubahan tingkat EBIT akan menghasilkan perubahan yang besar pada laba bersih (EAT) atau pendapatan per lembar saham (EPS). Beban tetap bunga ini pada kenyataannya dapat berupa beban seluruh utang atau obligasi yang ada dan biaya deviden untuk saham preferen yang mempunyai beban pembayaran tetap setelah perhitungan sebelum pajak.

c. Leverage Gabungan (*Combination Leverage*)

Combination leverage terjadi apabila perusahaan memiliki baik baik operating leverage maupun financial leverage dalam usahanya untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa (Sartono, 2008:267).

Leverage gabungan adalah pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak untuk mengukur secara langsung efek perubahan penjualan terhadap perubahan laba rugi pemegang saham dengan *Degree of Combine Leverage* (DCL) yang didefinisikan sebagai persentase perubahan pendapatan per lembar saham sebagai akibat persentase perubahan dalam unit yang terjual.